

# Jurnal Keuangan dan Perbankan

ISSN: 1829-9865

Volume 9, No 1, Desember 2012

**Analisis Hubungan *Investment Opportunity Sets*, *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan Hutang Dengan Kebijakan *Dividen* (Studi di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 - 2007)**

- Sparta dan Ikhsan Yudha Nugraha

**Kajian Kompetensi Inti Industri Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur**

- Paulina

**Pengaruh Elemen *What* dan *How* Ajang Khusus *Magnum Cafe* Terhadap Intensi Perilaku Pengunjung (Studi Pada Mahasiswa Binus University, April 2011)**

- Reggy Oktaviani Wijaya dan Donant Alananto Iskandar

**Analisis Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Menjelaskan *Value* Perusahaan di Pasar Modal : Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta**

- Ari Sunardi

**Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik**

- Trinandari Prasetya Nugrahanti

## **Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik**

**Trinandari Prasetya Nugrahanti**

*This research is aimed to know to know the influence of competence, independency and auditor's ethics of audit quality either in partial and simultaneously.*

*The variables in this research are competence, independency and public accountant ethics as independent variables to audit quality as the dependent variable. Survey methods used for this research, as well as using the purposive sampling methods in sampling. This research conducted in 30 public accountant in south Jakarta with respondents totaled 84 auditors are partners, managers and, senior auditors. Data collected through questionnaires. The technique of the processing and analysis of data used was multiple linear regression analysis and the hypothesis test which consists of an analysis of the coefficient of determination, t-test and F-test. Statistics software SPSS 16.0 used in data processing using.*

*The result of the study is as follow the influence of competence, independency and auditor's ethics of audit quality either in partial and simultaneously.*

**Key Words :** *competence of auditor, independency of auditor, auditor's ethics and audit quality .*

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Penelitian**

Profesi akuntan publik memiliki tanggungjawab yang besar dalam menjalankan pekerjaannya dengan kecermatan profesional (*due profesional care*) guna mengemban kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat. (Arens et al., 2012:164).

Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan

kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Profesionalisme seorang auditor dapat dilihat dengan kompetensi yang dimilikinya, dengan kompetensi yang dimilikinya maka pekerjaan auditor dapat berjalan dengan baik, sesuai standar pemeriksaan yang berlaku. (Mills,1993: 30). Deeprouse (2006:122) menyatakan bahwa seseorang yang kompeten akan lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaannya dibandingkan orang yang tidak kompeten. Dengan kompetensi yang dimilikinya maka seseorang akan menambah kenikmatan dalam beraktivitas.

Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi, yang dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia (2011), pada pasal 1 ayat 2 dalam Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya.

Seorang auditor yang independensi dalam melaksanakan tugasnya dengan mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Auditor yang mempertahankan objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggotanya untuk bertugas dengan penuh tanggung jawab baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya (Sukrisno Agoes, 2007:40). Kode etik akuntan ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Krisis moral dalam decade terakhir ini adalah kasus “Enron”, yang dalamnya melibatkan salah satu *the big five accounting firm* “Arthur Anderson”. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor yang salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki oleh auditor, sehingga mengakibatkan kualitas audit yang memburuk. Ketertarikan pada kualitas audit semakin meningkat setelah terjadinya skandal keuangan Enron Corp. WorldCom, dan beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat pada tahun 2001 dan 2002 telah membuat profesi akuntan publik kehilangan kepercayaan dari masyarakat dunia usaha (Duff, 2004).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. (Deis dan Giroux, 1992). Sementara itu *AAA Financial Accounting Commite* (2001) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Trotter (1986) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard (1986) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkannya kualitas audit yang dihasilkannya. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikannya.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian utama untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi dan etika akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian dari penelitian ini untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, independensi dan etika akuntan publik terhadap kualitas audit.

Adapun kegunaan yang diperoleh pada penelitian ini dalam kegunaan pengembangan ilmu, memberikan kontribusi secara ilmiah terutama sebagai pembuktian empiris dan pengembangan dari teori-teori auditing dari hasil penelitian yang telah ada. Serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut dimasa mendatang. Sedangkan kegunaan operasional, dapat memberikan kontribusi kepada akuntan publik dalam menilai kompetensi, independensi dan etika profesi akuntan publik sehingga dapat konsisten menjaga kualitas audit dengan baik dalam melaksanakan tugas audit.

**4.****B****atasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tingkat pengaruh kompetensi, independensi dan etika akuntan publik terhadap kualitas audit pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan sesuai Directory IAPI tahun 2012. Hal ini dilakukan supaya penelitian ini lebih terarah.

**Telaah Pustaka**

Arens et. Al (2008:5) kompetensi adalah auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Sedangkan menurut Ashton (1991), secara general, kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Selanjutnya menurut Boynton et al (2006:61) menyatakan bahwa kompetensi auditor ditentukan oleh 3 (tiga) factor, yaitu : 1) pendidikan pada universitas formal untuk memasuki profesi akuntan; 2) pelatihan praktik dan pengalaman di bidang auditing; 3) mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan sepanjang karir profesional auditor. Sedangkan Mills (1993:84), menyatakan kompetensi auditor dapat dilihat dari dua factor yaitu *knowledge* dan perilaku, *knowledge* berhubungan dengan pendidikan, keahlian dan pengalaman.

Sedangkan menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (2011) seksi 130 dalam 130.2 yaitu pemberian jasa profesional yang kompeten membutuhkan pertimbangan yang cermat dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional. Dan kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu, sesuai dengan persyaratan penugasan. Kompetensi mencakup tiga ranah, yaitu : kognitif

(pengetahuan/*knowledge*), pengalaman (lamanya bekerja), dan psikomotorik (keterampilan teknis/fisik).

Dengan demikian berdasarkan beberapa definisi tentang kompetensi dapat disimpulkan, bahwa kompetensi berarti seseorang yang memiliki pengetahuan dan memiliki sikap dan perilaku etis dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman seseorang dalam bekerja.

Dalam *The Certificate Public Accounting (CPA) Handbook – AICPA (1984)*, “*Independence is a essential auditing standard because the opinion of the independent accountant is furnished for the purpose of adding justified credibility to financial statement which are primarily the representations of management* “. Selanjutnya dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik (2011) seksi 220 PSA No.04 Alinea 2, dijelaskan bahwa, sikap akuntan publik yang independen, berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bilamana tidak demikian halnya, bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Arens et al. (2012:134), mengatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) independensi sikap mental (*independence of mind*); dan (2) independensi penampilan (*independence of appearance*). Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya. Auditor independen dalam fakta (*independent in fact*), auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias dalam melaksanakan audit. Bila auditor independen dalam fakta tetapi masyarakat yakin bahwa auditor menjadi penasihat untuk klien, berarti sebagian besar fungsi audit telah hilang. Dan Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak

independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan publik dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri akuntan publik dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Definisi etika menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:26) adalah sebagai berikut: “Etika (*ethics*) pada dasarnya berasal dari bahasa Yunani *ethos* (bentuk tunggal) yang berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan adat, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir”. Sedangkan etika menurut Arens et al, (2012: 125), *”Ethics can be defined broadly as a set of moral principles or values. Each of us has such a set of values, although we may or may not have considered them explicitly”*.

Kode Etik Akuntan Indonesia (2011) merupakan kode perilaku yang terdiri dari ketentuan umum mengenai perilaku ideal dan perilaku khusus menguraikan berbagai tindakan yang tidak dapat dibenarkan. Aturan perilaku etika akuntan dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya yang meliputi prinsip etika akuntan, aturan etika akuntan dan interpretasi aturan etika akuntan. Secara umum ada beberapa prinsip dasar etika profesi akuntan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 2), diantaranya:

1. P  
Prinsip Integritas

Dalam setiap pelaksanaannya setiap akuntan harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis.



## 2. Prinsip Objektivitas

Dalam setiap pelaksanaannya tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.

## 3. Prinsip Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional

Dalam setiap pelaksanaannya setiap akuntan wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap akuntan harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

## 4. Prinsip Kerahasiaan

Setiap akuntan wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

## 5. Prinsip Perilaku Profesional

Setiap akuntan wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

# METODOLOGI PENELITIAN

## 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode verifikatif yaitu merupakan penelitian yang berupaya

menguji jawaban masalah yang bersifat sementara (hipotesis). (Cooper & Schindler, 2006:154).

## **2. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2008:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Purposive Sampling*, yakni teknik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pengembangan dari penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden yang mewakili 30 KAP.

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Responden yang di minta kesediaannya untuk mengisi kuesioner yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis diskriptif dan analisis statistik dengan menggunakan regresi linier berganda dan determinasi. Skala yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.

### **Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 buah item sebagai data responden. Data responden tersebut adalah jenis kelamin, usia, jabatan dan masa kerja.

##### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang diteliti dapat dikelompokkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pria	62	73.8	73.8	73.8
wanita	22	26.2	26.2	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber : *Output Data Pengolahan SPSS 16*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang (73,8%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (26,2%). Dengan demikian auditor pria lebih banyak dari pada auditor wanita.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, responden yang diteliti dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25 tahun	7	8.3	8.3	8.3
26-36 tahun	40	47.6	47.6	56.0
36-46 tahun	22	26.2	26.2	82.1
>46 tahun	15	17.9	17.9	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber : *Output Data Pengolahan SPSS 16*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan usia yaitu: 25 tahun sebanyak 7 orang (8.3%), 26 - 36 tahun sebanyak 40 orang (47.6%), 36 - 46 tahun sebanyak 22 orang (26.2%) dan > 46 tahun sebanyak 15

orang (17.9%). Sebagian besar usia auditor adalah 26 - 36 tahun, usia ini merupakan usia tingkatan dimana auditor memiliki jabatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor junior.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan Jabatan, responden yang diteliti dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid partner	2	2.4	2.4	2.4
manajer	11	13.1	13.1	15.5
supervisor	47	56.0	56.0	71.4
auditor senior	24	28.6	28.6	100.0
Total	84	100.0	100.0	

Sumber : *Output Data Pengolahan SPSS 16*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menjabat sebagai partner sebanyak 2 orang (2.4%), jumlah responden yang menjabat sebagai manajer sebanyak 11 orang (13.1%), jumlah responden yang menjabat sebagai supervisor sebanyak 47 orang (56%) dan jumlah responden yang menjabat sebagai auditor senior sebanyak 24 orang (28.6%). Dengan demikian pada penelitian ini, auditor yang menjabat sebagai supervisor pria lebih banyak dari pada auditor yang menjabat sebagai manajer maupun partner.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan Masa Kerja, responden yang diteliti dapat dikelompokkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3-10 tahun	41	48.8	48.8	48.8
	10-15 tahun	36	42.9	42.9	91.7
	> 15 tahun	7	8.3	8.3	100.0
	Total	84	100.0	100.0	

Sumber : Output Data Pengolahan SPSS 16

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar auditor yang memiliki pengalaman 3-10 tahun sebanyak 41 orang (48.8%), auditor yang memiliki pengalaman 10-15 tahun sebanyak 36 orang (42.9%) dan auditor yang memiliki pengalaman >15 tahun sebanyak 7 orang (8.3%).

## 2. Uji validitas dan Uji reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Dari hasil pengujian validitas yang telah disajikan diatas, maka dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinilai valid karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  (0.2146).

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	No	Item Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kompetensi	1	KOM 1	0.569	0.2146	Valid
	2	KOM 2	0.387	0.2146	Valid
	3	KOM 3	0.462	0.2146	Valid
	4	KOM 4	0.275	0.2146	Valid
	5	KOM 5	0.459	0.2146	Valid
	6	KOM 6	0.253	0.2146	Valid
	1	IN 1	0.316	0.2146	Valid
	2	IN 2	0.314	0.2146	Valid

Independensi	3	IN 3	0.404	0.2146	Valid
	4	IN 4	0.401	0.2146	Valid
	5	IN 5	0.324	0.2146	Valid
	6	IN 6	0.313	0.2146	Valid
	7	IN 7	0.300	0.2146	Valid
Etika Auditor	1	ETI 1	0.569	0.2146	Valid
	2	ETI 2	0.387	0.2146	Valid
	3	ETI 3	0.462	0.2146	Valid
	4	ETI 4	0.275	0.2146	Valid

Sumber: hasil penelitian yang diolah, 2012

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit**

No	Item pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	KA 1	0.639	0.2146	Valid
2	KA 2	0.592	0.2146	Valid
3	KA 3	0.566	0.2146	Valid
4	KA 4	0.716	0.2146	Valid
5	KA 5	0.619	0.2146	Valid
6	KA 6	0.563	0.2146	Valid
7	KA 9	0.678	0.2146	Valid
8	KA 8	0.686	0.2146	Valid

Sumber: hasil penelitian yang diolah, 2012

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan

koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2005:35).

### 3. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi untuk kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit yaitu :  $Y = 3.632 + 0.359 X_1 + 0.510 X_2 + 0.323 X_3$

**Tabel 4. Hasil Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.632	4.182	
	Kompetensi	.359	.151	.191
	Independensi	.510	.243	.302
	Etika Auditor	.323	.110	.400

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.613	2.64150

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variabel: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.627 Hal ini berarti bahwa pengaruh variable kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap variabel kualitas audit sebesar 62.7%, sedangkan sisanya 37.3% (100% -

62.7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti pengalaman, keahlian audit, maupun faktor yang lainnya.

#### 4. Uji Signifikan Secara Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dalam penelitian ini, jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  di tolak, dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Nilai signifikansi digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara bersama – sama dapat menjelaskan variasi nilai dari Kualitas Audit dengan hipotesis berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara antara Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit.

**Tabel 6. Uji Statistik F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	937.610	3	312.537	44.792	.000 <sup>a</sup>
	Residual	558.200	80	6.977		
	Total	1495.810	83			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 17.0 yang tercantum dalam tabel 7, diperoleh  $F_{hitung} = 44.792$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 , karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh tersebut lebih besar dibanding dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,72. Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dengan perhitungan (  $n-k-1= 84-3-1=80$  ). Dengan hasil ini maka dapat



disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $44,792 > 2,72$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mempunyai makna bahwa seluruh variabel Kompetensi, Independensi dan etika auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan atau bersama - sama.

### 5. Uji Signifikan Secara Parsial (uji t)

Uji signifikan t test dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Besarnya nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dengan cara perhitungan  $df-k = 84-3 = 81$ , maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1.989 (k merupakan jumlah variabel independen dan df merupakan jumlah responden). Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, peneliti membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan  $< 0.05$ . apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Tetapi apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> \alpha = 0.05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini uji hipotesis dalam uji t:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.

$H_a$  = Terdapat pengaruh antara Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit.

**Tabel 7. Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.632	4.182		.869	.388
	Kompetensi	.359	.151	.191	2.375	.020

Independensi	.510	.243	.302	2.097	.039
Etika Auditor	.323	.110	.400	2.932	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

## 6. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Table 8. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Independen (X)	Kualitas Audit (Y)			
	Pengaruhnya	Sig	Hubungan	Correlation
Kompetensi	berpengaruh	0.020	Cukup kuat	0.528
Independensi	berpengaruh	0.039	Kuat dan searah	0.750
Etika Auditor	berpengaruh	0.004	Kuat dan searah	0.747
Simultan	berpengaruh	0.000	Kuat dan searah	0.792

Sumber : Data diolah sendiri, 2012

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan Kompetensi, Independensi dan Etika auditor berpengaruh dan memiliki hubungan yang kuat terhadap Kualitas Audit. Kompetensi memperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.375 > t_{tabel} = 1.989$ . Independensi memperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.097 > t_{tabel} = 1.989$ . Etika auditor memperoleh nilai  $t_{hitung} = 2.932 > t_{tabel} = 1.989$ . Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi dan Etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan nilai  $F_{hitung} = 44.972 > F_{tabel} = 2.72$ .

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang di peroleh adalah sebesar 0.627. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel Kompetensi, Independensi dan Etika auditor terhadap Kualitas Audit sebesar 62.7%, sedangkan sisanya 37.3% (100% - 62.7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti pengalaman, keahlian audit, maupun faktor yang lainnya.

## Kesimpulan Dan Saran

## 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil persamaan regresi linier berganda pada variabel kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit mengalami peningkatan sebagai berikut

$$\hat{Y} = 3.632 + 0.359 X_1 + 0.510 X_2 + 0.323 X_3$$

Secara keseluruhan kompetensi auditor pada KAP di wilayah Jakarta Selatan bertanda positif 0.359 hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel kompetensi maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.359 skor dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap. Secara keseluruhan independensi pada KAP di wilayah Jakarta Selatan bertanda positif 0.510. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel independensi maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.510 skor dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap. Secara keseluruhan etika auditor pada KAP di wilayah Jakarta Selatan bernilai positif 0.323 hal ini berarti bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel motivasi kerja maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0.323 dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap.

- b. Koefisien determinasi yang diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0.627. Hal ini berarti bahwa pengaruh variable kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit sebesar 62,7%, sedangkan sisanya (100% - 62,7% = 37,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti pengalaman, keahlian audit, dll.
- c. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi dan etika auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan nilai  $F_{hitung} = 44.792$  dan memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ .
- d. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$

Kompetensi sebesar 2.375 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.020 < \alpha = 0.05$ . karena  $t_{hitung} = 2.375 > t_{tabel} = 1.989$  dan signifikan =  $0.020 < \alpha = 0.05$ , Serta nilai *correlation* sebesar 0.528 yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat. Dan independensi berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas Audit. Dengan ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Independensi sebesar 2.097 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.039 < \alpha = 0.05$ . karena  $t_{hitung} = 2.097 > t_{tabel} = 1.989$  dan signifikan =  $0.039 < \alpha = 0.05$ , serta nilai *correlation* sebesar 0.750 yang menyatakan bahwa memiliki tingkat hubungan yang kuat dan searah. Kemudian etika auditor berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit. Dengan ditunjukkan nilai  $t_{hitung}$  etika auditor sebesar 2.932 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < \alpha = 0.05$ . karena  $t_{hitung} = 2.932 > t_{tabel} = 1.989$  dan signifikan =  $0.004 < \alpha = 0.05$ , serta nilai *correlation* sebesar 0.747 yang menyatakan bahwa memiliki hubungan yang kuat dan searah.

## 2. Saran

Saran-saran yang dapat penulis berikan yang sekiranya dapat dijadikan masukan atau rekomendasi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti seminar dan mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan.
- b. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diusahakan benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan sungkan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
- c. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan dapat memperluas area penelitian dengan variabel yang lebih banyak dan berbeda sehingga bisa bermanfaat bagi para pengguna lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Mardisar dan Nelly Sari. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 1992. SEC Practice Section. *Statement of Position Regarding Mandatory Rotation of Audit Firms of Publicly Held Companies*. New York, NY: AICPA.
- \_\_\_\_\_, 1984. Certified Public Accountants (CPA). Handbook.
- Ashton, Alison Hubbard. "Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise. *The Accounting Review*. Vol. 66. No.2. April 1991: hal 218-239.
- American Accounting Association (AAA) *Financial Accounting Standards Committee*. 2001. *SEC auditor independence requirement*. *Accounting Horizons* 15 (December): 373-386
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2010. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. 12<sup>th</sup> Edition. Pearson Prentice Hall.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. 13<sup>th</sup> Edition. Pearson Prentice Hall.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Auditing & Assurance Services An Integrated Approach*. 14<sup>th</sup> Edition. Pearson Prentice Hall.
- Bedard, Jean. 1989. Expertise in Auditing: Myth or Reality? *Accounting, Organization and Society*. Vol.14, pp.113-131.
- Boynton, William C., Johnson, Walter G. Kell & Ray Johnson. 2003. *Modern Auditing*, 8<sup>th</sup> Edition. New York : John Willey Sons Inc.
- Christiawan Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntansi Publik Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2. Surabaya.
- Cooper, D. R, & Schindler, P. S. 2006. *Business Research Methods*. (9<sup>th</sup> ed.). International edition. Mc Graw Hill.
- Cusging, B.E. 1999. *Economic Analysis of Accountants Ethical Standards : The Case of Audit Opinion Shopping*. *Journal of Accounting and Public Policy*. P.339-363. Jakarta.

- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulasi*. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127. Jakarta.
- Deis, D.R. dan G.A Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. *The Accounting review*. Juli. p. 462-479.
- Deeprise, Donna. 2006. *Smart Things To Know About Motivation*. Dialihbahasakan oleh Soesanto B. Penerbit PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Duff. 2004. *Understanding Audit Quality: The View of Auditors, Auditees and Investors*. Melalui [http://aaahg.org/AM2005/displays.cfm?filename=sub-10\\_1867.pdf&MIMET\\_Type=application%2Fpdf](http://aaahg.org/AM2005/displays.cfm?filename=sub-10_1867.pdf&MIMET_Type=application%2Fpdf). Diakses tanggal 2 Februari 2009.
- Eunike Christina Elfarina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Semarang.
- Iman Ghozali. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", BP UNDIP, Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (PSAK)*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat. 31 Maret 2011.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang*. *Jurnal akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal 25-60. Surabaya.
- Lavin, D, 1976. *Perception of the independen of The Auditing*. *The Accounting review*. Januari p. 41-50. Jakarta.
- Mills, David. 1993. *Quality Auditing*. First Edition. Capman and Hall. London UK.
- Murtanto dan Gudono. 1999. *Identifikasi Karakter-karakter keahlian Audit. Profesi Akuntansi Publik di Indonesia*, *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 2 No. 1. Januari.p. 37-52. Jakarta.
- Pany dan Recker. 1980. *The Effect of Gifts, Discounts and Client Size on Perceived Auditor Independence*. *The Accounting Review*. Januari.p. 50-61. Jakarta
- Prastamawati. 2009. *Profesionalisme Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan tingkat Materialitas*. Jakarta
- Putri Nugrahaningsih dan Marlianto. 2005. *Analisis Perbedaan perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor*

- Individual : locus of control, Lama Pengalaman kerja, Gender dan Equity Sensitivity). SNA VIII Solo. p. 610-630. Solo. Advertensi Jasa Akuntan Publik. SNA 5. Semarang.
- Sukrisno, Agoes. 2007. Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik). Jilid 1. Edisi 3. Cetakan ke Tiga. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sukrisno, Agoes dan Ardana, I Cenik. 2009. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Jakarta: Salemba Empat.
- Saifuddin. 2004. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern ( Studi Kuasi eksperimen pada auditor dan mahasiswa). Tesis Undip. Semarang.
- Sekar Mayangsari. 2003. Pengaruh keahlian dan Independensi Terhadap Pendapatan audit : sebuah kuasi eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Vol.6 No. 1. Semarang.
- Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Jilid Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Shockley, R. 1981. *Perception of Auditors Independen : An Empirical Analysis. The Accounting Review*. Oktober. p. 785-800. Jakarta.
- Sri Lastanti Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 5 No. 1 April 2005. Hal 85-97. Semarang.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Teguh Harhinto. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Semarang. Tesis Maksi Universitas Diponegoro.
- Tubbs, R.M. 1992. *The Effect of Experience on The Auditor's Organization and Amount of Knowledge. The Accounting Review*. Oktober. p. 783-801. Jakarta.
- Ubaidillah. 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi dalam melakukan pemeriksaan pada kantor akuntan publik. Palembang.
- Widagdo, R, S Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta) SNA 5 Semarang. p.560-574. Semarang.
- Wulandari. 2007. Persepsi Mahasiswa terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.